

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berkembangnya perekonomian pada era globalisasi seperti sekarang ini membuat perusahaan semakin fokus dengan munculnya isu-isu sosial. Selain berusaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaan guna memenuhi keinginan *stakeholder*, perusahaan juga dituntut untuk bertanggung jawab secara sosial terhadap kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Masalah sosial, ekonomi dan lingkungan memaksa perusahaan untuk mengintergrasikan sistem yang menuntut ketaatan hukum dalam semua bidang dan juga fokus terhadap kebaikan bagi masyarakat maupun *stakeholder*.

Selama ini perusahaan hanya dianggap sebagai sebuah lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, seperti : memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain-lain. Namun, keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai isu sosial dan lingkungan, seperti: polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, serta produksi makanan haram (Hadi, 2011).

Dengan banyaknya dampak yang ditimbulkan akibat keberadaan perusahaan maka sebuah perusahaan memerlukan adanya laporan tentang *corporate social responsibility* perusahaan. *Corporate social responsibility* perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan laporan yang berisi informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan baik secara fisik maupun sosial, yang kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Definisi secara luas yang ditulis sebuah organisasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development (WBCD)* menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dalam memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan

peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarga (Purnasiwi, 2011).

Beberapa alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi *CSR*, diantaranya adalah untuk mentaati peraturan Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan *corporate social responsibility* dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung *CSR* adalah UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan *corporate social responsibility* perusahaan.

Alasan lain pentingnya pengungkapan *CSR* adalah pengambilan keputusan oleh investor. Investor akan melakukan penilaian tersebut melalui pengaruh *CSR* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan sehingga prestasi yang telah dijalankan oleh manajemen dapat dievaluasi dan dapat ditingkatkan untuk tahun berikutnya. Dalam pendekatan laporan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi untuk menilai kinerja keuangan. Selanjutnya untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan melalui laporan keuangan. Penilaian tersebut sebagai proses dalam pengambilan keputusan dari manajemen untuk menentukan efektivitasan dalam memanfaatkan modal dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan (Silalahi, 2017).

Gantino (2016), Ludfi (2017), Mi (2018) dan Bagh (2017) meneliti tentang pengaruh pengungkapan *CSR* terhadap kinerja keuangan menemukan bahwa *CSR* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan dilakukannya aktivitas *CSR* perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat. Menurut Silalahi (2017) dengan melaksanakan *CSR* dalam jangka panjang maka akan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. Kondisi seperti

itulah yang dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan, sehingga *CSR* tidak harus dipandang sebagai tuntutan dari masyarakat, tetapi juga sebagai kebutuhan dunia usaha.

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Silalahi (2017), Widyastuti (2019), Banafa (2015) Enekwe (2014), Azzahra (2019), Wahyuni (2019) dan Dey (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena jika proporsi nilai *leverage* tersebut tidak diperhatikan oleh perusahaan maka hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari modal, sehingga biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan semakin besar, dan berdampak pada penurunan nilai profitabilitas perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendek. Jenis rasio likuiditas yang sering digunakan ada 3, yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Prijanto (2014), Widyastuti (2019), Durrah (2016), dan Utami (2016) menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka panjang. Tingginya nilai likuiditas dari perusahaan akan mengurangi ketidakpastian dari investor tetapi mengindikasikan adanya dana yang menganggur. Likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan yang dibutuhkan.

Ukuran perusahaan menggambarkan suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada saat perusahaan akan melakukan pinjaman. Perusahaan yang besar akan memiliki aktiva yang besar untuk dijadikan sebuah jaminan dalam sumber pendanaan sehingga akan mudah dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada kinerja keuangan dari perusahaan kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap akses perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Prijanto (2017), Ula (2018), Ardi (2017), Arisadi (2013), Wahyuni (2019) dan Tisna (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan, perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki akses yang mudah ke sumber dana baik pasar modal atau perbankan untuk memperoleh investasi dalam rangka peningkatan laba. Berbeda dengan Silalahi (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengenai kinerja keuangan dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan penelitian yang terdahulu penelitian ini menambahkan variabel likuiditas sebagai variabel independen dan menggunakan perusahaan *food and beverage* sebagai sampel. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu perusahaan unggulan dimana kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman tinggi dan perusahaan yang selalu *survive* pada saat kondisi krisis. Penelitian ini penting dilakukan karena terkait untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengungkapan *CSR*, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2018)”.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan *CSR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *CSR* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan tentang pentingnya *CSR* untuk diungkapkan didalam laporan tahunan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

2. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat guna memperoleh pengetahuan untuk pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan pokok bahasan dari penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang ada diantaranya yaitu: kinerja keuangan, teori *stakeholder*, pengungkapan *corporate social responsibility*, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Selain itu, juga terdapat kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis penelitian, populasi, sampel, metode penelitian, metode pengumpulan data, pengukuran variabel, definisi operasional, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji kelayakan model, hasil uji hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi antara lain tentang simpulan, keterbatasan penelitian, serta saran terkait penelitian.